

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan status ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan geografis berpengaruh secara signifikan terhadap putus sekolah di Kecamatan tarogong Kidul.
2. Status ekonomi berpengaruh negatif terhadap putus sekolah di Kecamatan Tarogong Kidul. Artinya semakin tinggi status ekonomi semakin kemungkinan terjadinya putus sekolah atau angka putus sekolah akan rendah, pada penelitian ini pengaruhnya signifikan.
3. Sosial budaya berpengaruh positif terhadap putus sekolah di Kecamatan Tarogong Kidul. Artinya semakin tinggi sosial budaya penghambat pembangunan dan pendidikan maka semakin tinggi angka putus sekolah di Kecamatan Tarogong Kidul dan pengaruhnya signifikan.
4. Lingkungan geografis berpengaruh positif terhadap putus sekolah di Kecamatan Tarogong Kidul dan pengaruhnya signifikan. Artinya semakin jauh dan sulit lingkungan geografis maka angka putus sekolah akan semakin tinggi.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk mengatasi masalah putus sekolah ditinjau dari segi status ekonomi dapat dilakukan dengan dua hal yaitu:
 - ✓ Tingkatkan produktifitas masyarakat melalui keterampilan berwirausaha agar masyarakat lebih produktif sehingga akan menambah pendapatan mereka.
 - ✓ Optimalisasi anggaran dan efektivitas dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) agar tepat sasaran dan adil sesuai dengan kapasitas masing-masing siswa.
2. Mengubah paradigma berfikir masyarakat dari pemikiran dan budaya tradisional menjadi paradigma modern bukan suatu perkara mudah. Apalagi masyarakat tersebut telah terikat kuat oleh tradisi turun temurun. Maka langkah antisipasif dari sosial budaya diperlukan adanya suatu kerjasama dari semua elemen, baik pemerintah, sekolah, maupun masyarakat yang telah berfikiran maju. Pemerintah melalui program penyuluhan dan pembinaan akan pentingnya pendidikan sebagai investasi jangka panjang, apalagi dalam menghadapi era globalisasi. Pihak sekolah, lebih berperan aktif dan pro masyarakat sehingga nilai-nilai dan manfaat pendidikan dapat dirasakan oleh masyarakat.
3. Pemerintah setempat hendaknya melaksanakan pemerataan pembangunan agar dapat menjangkau semua wilayah, bukan pembangunan yang setinggi-

tingginya tetapi tidak merata. Penulis mengamati, pemerintah daerah kurang memperhatikan pemerataan pembangunan sehingga pembangunan yang dilaksanakan hanya terpusat pada wilayah-wilayah tertentu saja. Lingkungan geografis harus dibenahi agar anak usia sekolah tidak lagi kesulitan untuk mengakses pendidikan. Ciptakan kualitas lingkungan yang nyaman dan penyediaan sarana dan prasarana penunjang pendidikan seperti penyediaan sarana transportasi dan perbaikan jalan.

4. Bagi masyarakat putus sekolah, apabila tidak dapat melanjutkan pendidikan formal maka dapat mengambil pendidikan nonformal seperti kursus, pelatihan-pelatihan, atau kejar paket A, B, dan C sehingga dapat meningkatkan produktifitas dan kualitas hidup.
5. Hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penelitian yang sama, dengan ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam dari segi tujuan, variabel lain yang lebih berpengaruh, instrument dan lainnya.